

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VII.1 DI SMP NEGERI 5 SINGINGI
KEC.SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Elda Yanti¹, Sopiatus Nahwiyah², Alhairi³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

eldayanti735@gmail.com
sopiatunnahwiyah@gmail.com
arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII.1 Di SMP Negeri 5 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, test, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan menggunakan Grafik sesuai langkah-langkah PTK dengan hasil sebagai berikut : Penerapan strategi pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 5 Singingi Kecamatan Singingi, terbukti dengan persentase motivasi belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya, Pra Siklus hanya 11,81% siswa yang memiliki motivasi belajar, pada Siklus I ternyata naik menjadi 27,27% siswa, pada Siklus II terus naik menjadi 73,18% siswa dan pada Siklus III sudah mencapai 92,27% siswa kelas VII.1 memiliki motivasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran Card Sort untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 5 Singingi berdasarkan pengamatan peneliti adalah: Kurangnya pemahaman siswa pada strategi dan teknik Card Sort dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diterapkan oleh guru. Kurangnya kemampuan siswa dalam berfikir cepat untuk memburu waktu. Kesulitan mencocokkan antara kartu soal dengan kartu jawaban dan Kemampuan siswa kurang dalam berbicara tanpa konsep, ketika presentase siswa kurang berkomentar.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Card Sort, Motivasi Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah

segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak mendapatkan pendidikan ia dapat

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikan sebagai *way of the life* (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari Kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka PAI menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap atau watak Islami.¹

Prinsip-prinsip Agama pendidikan Agama Islam antara lain menjadikan pendidikan agama Islam suatu proses pengembangan diri, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bebas, pendidikan Islam penuh dengan nilai insaniah dan ilahiyah, dan prinsip keseimbangan hidup. Adapun tujuan pendidikan Agama Islam yang diinginkan yaitu membuat kepribadian seseorang menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuhrohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.²

Al-Abrasyi menyatakan dalam buku Tohirin bahwa, dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh karena belajar di kelas hanya begitu-begitu saja. Dan jika siswa sudah merasa jenuh, maka mereka tidak akan konsentrasi dalam belajar. Karena belajar adalah proses yang mengakibatkan perubahan perilaku. Tujuan belajar dalam Islam bukanlah mencari rezeki di dunia ini semata, tetapi untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.³

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa, tanpa

adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Adapun menurut Mc Donald sebagaimana dikutip Pupuh Fathurrahman dan M. Sobri Sutikno dalam buku Strategi Belajar Mengajar, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴

Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu metode dan strategi serta model pembelajaran merupakan salah satu alat untuk memotivasi siswa dalam belajar, pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Guru yang baik dalam mengajar akan berusaha mendorong siswa dalam beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.

Pemberian motivasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengemas kegiatan pembelajaran semenarik mungkin. Kegiatan belajar tidak terlepas dari kegiatan mengajar, sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya, mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.⁵

Penggunaan strategi pembelajaran yang tidak tepat dan yang kurang menyenangkan juga berpengaruh dalam

¹ Moh Amin, "Pengantar Ilmu Pendidikan Islam", pasuruan: PT Garoeda Buana indah, 2020, h. 27

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2020, h. 41

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 58.

⁴ Fathurrohman, Pupuh. dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2017, h. 19

⁵ Herwin dkk, *Penerapan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa MTs Nabil Husein Samarinda*, Jurnal SIJOPE e-ISSN: 2808-0548 2021, Vol. 1, h. 2

pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas. Begitu sebaliknya apabila strategi pembelajaran yang digunakan sangat tepat dan menarik maka akan tercipta keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penting bagi guru untuk menciptakan inovasi berkaitan dengan strategi belajar di dalam kelas, salah satunya adalah dengan menerapkan strategi *Card Sort*. Merupakan strategi pembelajaran dengan cara memilah dan memilih kartu, tujuan dari strategi ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. *Card Sort* adalah media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu yang berupa potongan-potongan kertas dibagikan kepada siswa, kemudian siswa berusaha untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.⁶

Card Sort diupayakan dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut kita dapat mengetahui berbagai macam hal yang baik maupun buruk, dan di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan fakta tersebut, maka perlu diterapkan dan dikembangkan sebuah strategi pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan serta mampu mengikutsertakan atau melibatkan siswa secara aktif, karena sebuah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat mendorong dan merangsang diri siswa untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga muncul motivasi atau daya dorong bagi siswa baik dari dalam maupun dari luar dirinya sehingga pembelajaran menjadi sukses.

⁶ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2012), h. 50-51.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari observasi yang dilakukan di SMP Negeri 5 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti menemukan masalah dimana keadaan siswa ketika pembelajaran berlangsung menunjukkan kurangnya motivasi belajar mereka ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari arah pandang dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketika peneliti mengadakan observasi langsung di kelas VII.1 SMP Negeri 5 Singingi, ada beberapa gejala yang terlihat diantaranya yaitu :⁷

1. Dimulai ketika awal kegiatan guru membuka proses pembelajaran, terlihat beberapa anak yang sedang berbicara dengan teman sebangkunya,
2. Beberapa orang siswa ada yang hanya cuek saja, melamun, dan ada juga yang tidur atau mengantuk seperti Alrifki, Indah Rahayu dan Nuraini.
3. Hanya sedikit siswa yang antusias mengikuti proses pembelajaran PAI dan BP dengan semangat.
4. Guru selalu berupaya agar membuat anak-anak bisa konsentrasi kembali dalam pembelajaran dan membangkitkan kembali motivasi belajar siswa.
5. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk membangkitkan motivasi.

Dengan adanya fenomena di atas, mendorong penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kartu *Card Sort* dengan cara membuat suatu permainan menggunakan karton yang dipotong-potong dengan warna yang sama dan berisikan masing-masing satu pertanyaan dan jawaban di karton lainnya. Kegiatan diawali dengan cara membaginya secara acak kepada siswa kemudian siswa berlomba

⁷ Hasil Observasi Lapangan di kelas VII.a SMP Negeri 5 Singingi dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

mencocokkan antara kartu yang berisi pertanyaan dengan yang berisi jawaban yang tepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus dapat menguasai materi pelajaran melalui penelitian pada siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 5 Singingi.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga *Classroom Action Research* (CAR) yang berarti action research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.⁸ Dalam hal ini pengertian kelas tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tapi lebih pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Suharsimi, Suharjo, dan Supardi dalam E. Mulyasa menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut:⁹

1. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas menunjuk pada sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula. Secara sederhana, PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian

kelas tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.

Penelitian tindakan kelas merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru bertujuan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang merupakan tanggungjawab guru. PTK bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja.¹⁰

Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan yaitu sejak tanggal 30 Maret sampai dengan 25 Juni 2023 setelah proposal selesai diseminarkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 5 Singingi, yang beralamat di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah satu orang guru PAI dan seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Singingi yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan.

2. Objek

Yang menjadi Objek utama dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.a di SMP Negeri 5 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut T. Raka Joni dalam Sutrisno Hadi menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan individu

⁸ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogjakarta: Diva Prees, 2010), h. 17

⁹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10-11

¹⁰ Mahmud, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Pustaka Setia, 2015), h. 24

yang ada, yang pernah dan mungkin ada yang merupakan sasaran yang sesungguhnya dari pada suatu penyelidikan.¹¹ Yang menjadi populasi penelitian adalah 1 orang guru PAI dan seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 29 orang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Jadi jumlah populasi penelitian secara keseluruhan adalah 30 orang.

2. Sampel

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, Suharsimi menyatakan jika populasi kurang dari 100 maka diambil secara keseluruhan sebagai sampel, tetapi jika populasi lebih dari 100 maka diambil sampel 50 %, 25%, 15%, 10% atau diambil sesuai dengan kebutuhan.¹² Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan sampel kurang dari 100 maka peneliti memakai teknik sampel penuh (*total sampling*) atau memakai populasi secara keseluruhan sebagai sampel namun karena 7 orang beragama kristen maka peneliti mengambil 22 orang yang beragama Islam sebagai sampel penelitian..

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan teknik, pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yang diantaranya adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam meneliti guna untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan agar dapat mengetahui kondisi riil atau mengetahui situasi dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.¹³ Hadari Nawawi

menyatakan “Teknik observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.”¹⁴

Tujuan penulis menggunakan teknik observasi adalah dengan melihat atau turun kelapangan secara langsung yaitu masuk kedalam kelas untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.a di SMP Negeri 5 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

2. Test

Tes adalah: “ Serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”¹⁵ Teknik ini digunakan dengan cara mencatat item-item yang telah ditentukan dan diamati secara langsung dalam proses pembelajaran untuk menyimpulkan data penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.a di SMP Negeri 5 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Wawancara

Wawan Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang langsung melalui pertanyaan yang sudah tersusun yang langsung ditanyakan kepada responden.¹⁶ Menurut Agung wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara

¹¹ Sutrisno Hadi. *Metode Research II* (Yogyakarta: UGM. 2012), h. 70

¹² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Humaniora), 2018, h. 112

¹³ *Ibid*, h . 113

¹⁴ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2012), h. 100

¹⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ...*h. 139

¹⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2016), h. 132

melakukan tanya jawab yang sistematis dan hasil tanya jawab ini dicatat/direkam secara cermat".¹⁷

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk melengkapi data hasil observasi sehingga mendapatkan data atau informasi yang lebih terperinci untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.a di SMP Negeri 5 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Dokumentasi

Adalah berupa sumber data yang bersifat arsip dalam perlengkapan administrasi SMP Negeri 5 Singingi Kecamatan Singingi seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, siswa serta sarana prasarana pendukung pembelajaran yang penulis ambil dari data laporan bulanan serta data profil sekolah.

Teknik Analisa Data

Begitu pengumpulan data dilaksanakan, maka setelah seluruh data terkumpul dan untuk memastikan serta menguji kebenarannya ataupun keabsahan data tersebut perlu diadakan analisis data agar kebenaran penelitian benar-benar *absolute* dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif maka dalam menganalisis data harus menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Nurul Zuriyah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.¹⁸ Menurut Milles dan Hubberman bahwa data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang merupakan intisari dari analisis tentang

dampak dari penelitian tindakan kelas.¹⁹

Kurt Lewin dalam Wina Sanjaya menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang dilakukan secara terus menerus.²⁰ Dalam penelitian PTK ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah dimana peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, lembar observasi Penerapan strategi *Card Sort* untuk meningkatkan Motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII.a dan lembar hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berakhir sebagai bentuk hasil yang dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan kegiatan dimana peneliti bertindak sebagai guru (pengajar) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII.a dengan menerapkan strategi *Card Sort* dari Siklus I sampai dengan Siklus III

3. Observasi

Observasi adalah tindakan yang dilaksanakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai observer yang bertugas mengisi lembar observasi yang telah penulis sediakan selama peneliti berperan sebagai guru dengan penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.a di SMP Negeri 5 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dari sejak Siklus I sampai Siklus III

¹⁷ A.A. Gede Agung. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. 2018, h. 62

¹⁸ *Ibid*, h. 217

¹⁹ FX Sudarsono. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2015), h. 26

²⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, h. 49

4. Refleksi

Adalah melihat perkembangan peningkatan persentase motivasi belajar siswa dari Siklus I sampai Siklus III dengan beberapa kriteria berikut :

- a) Rentang nilai 0 – 40 adalah kategori sangat rendah (SR)
- b) Rentang nilai 41-74 adalah ketegori rendah (R)
- c) Rentang nilai 75-80 adalah ketegori cukup (C)
- d) Rentang nilai 81-90 adalah ketegori baik (B)
- e) Rentang nilai 91-100 adalah ketegori sangat baik (SB).²¹

Kemudian untuk menampilkan hasil analisa data digambarkan melalui diagram atau grafik guna melihat hasil penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.a di SMP Negeri 5 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam peneliti ini dilakukan dalam empat siklus pembelajaran yaitu : Pra Siklus 1 kali pertemuan, Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, dan siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan, hal ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Pra Siklus, adalah observasi yang dilaksanakan sebelum Penerapan strategi *Card Sort* dimana guru masih memakai metode lawas yaitu ceramah dan sesekali diselingi dengan bermain dan sedikit diskusi.
2. Siklus I, adalah awal penerapan strategi *Card Sort* yaitu melihat pelaksanaan awal disertai dengan analisis kelemahan pada saat awal penerapan model pembelajaran dan evaluasi pada siklus berikutnya.
3. Siklus II adalah kali kedua penerapan strategi *Card Sort* dimana yang dilihat adalah apakah sudah ada kemajuan dari siklus I atau sebaliknya dengan diakhiri evaluasi kembali untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

²¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*h. 117

4. Siklus III merupakan klimaks atau hasil akhir dari upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.a di SMP Negeri 5 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Pembahasan

a. Pengertian Strategi *Card Sort*

Card Sort berasal dari dua kata yaitu '*card*' artinya kartu dan '*Sort*' artinya menyortir. Dengan demikian Strategi *card sort* (menyortir kartu) adalah cara penyajian materi pelajaran dengan cara menyortir atau mengelompokkan kartu yang berisikan materi pelajaran berupa kartu induk/pokok serta kartu rincian untuk di kelompokkan sesuai dengan pernyataan yang benar, sehingga membantu peserta didik untuk lebih mudah terfokus dalam memahami suatu materi pengajaran.²²

Strategi pembelajaran *Card Sort* yakni strategi pembelajaran yang menuntut siswa dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman belajar melalui kegiatan pencocokan kartu ke dalam kategori-kategori jawaban tertentu. *Card Sort* merupakan strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.²³

b. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Card Sort*

Penerapan metode *card sort* menurut Dedi Wahyudi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Sebagai sebuah strategi yang membantu proses pembelajaran, maka

²² Raden Ayu Maznah "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode *Card Sort* dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I.A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wathoniyah Palembang". (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2014), h. 12.

²³ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi, ...*h. 50.

langkah-langkah *Card Sort* secara sederhana adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan potongan kertas karton berbentuk kartu yang berwarna sama dan dituliskan isi materi yang telah dipelajari
- 2) Setiap siswa dibagi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- 3) Kartu dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi pertanyaan dari materi yang sudah dijelaskan dan kartu lainnya berisi jawabannya. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- 4) Siswa diminta untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (umumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
- 5) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan soal dan jawaban dengan pasangan kartu yang benar
- 6) Siswa yang memiliki kartu saling berpasangan (cocok) diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan teman-temannya.
- 7) Ketika presentasi berlangsung guru PAI memberikan poin-poin penting atau penekanan terkait materi pembelajaran.
- 8) Guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik bagi siswa yang melakukan kesalahan dan memberikan apresiasi kepada pasangan terbaik.
- 9) Membuat kesimpulan diakhir proses pembelajaran
- 10) Guru menutup pelajaran dengan salam.²⁴

Langkah-langkah di atas merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.²⁵

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Donald dalam Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁶

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.²⁷ Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik.²⁸

Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat

²⁵ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi, ...* h. 50-51.

²⁶ Sardiman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, 2014. h. 73

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 23

²⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 65

²⁴ *Ibid*, h. 4-5

kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.²⁹ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

e. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ada beberapa ciri motivasi belajar diantaranya adalah :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) atau sudah merasa benar akan apa yang dikemukakannya.
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁰

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat.

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pra Tindakan (Kamis , 04 Mei 2023)

a. Perencanaan

Pada tahap pertama ini penulis belum melakukan persiapan apa-apa hanya

sekedar mengajar dengan secara konvensional, tanpa menerapkan strategi apapun dengan hanya mengamati bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi pekerti di kelas VII.1 tersebut.

b. Tindakan

Pertemuan pra tindakan merupakan pertemuan pertama atau pra Siklus dimana pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2023 pada pukul 08.50 sampai 11.05 WIB. Dalam pertemuan ini kegiatan proses pembelajaran PAI & BP dilaksanakan peneliti di kelas VII.1 yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan siswa di beri tugas untuk diskusi kelompok sebagaimana biasanya tanpa memberikan perlakuan atau menerapkan strategi apapun.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang di amati guna di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan ke tahap perencanaan berikutnya. Teryata dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa kurang aktif dan siswa-siswi kelas VII.1 tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran PAI dan terlihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat minim sekali.

Dengan menggunakan metode ceramah atau metode lawas, dapat dilihat memang metode ceramah sudah dilaksanakan 90% atau hampir sempurna. Namun bisa dilihat kenyatannya dilapangan bahwa Motivasi belajar siswa masih belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan dengan gejala sebagai berikut :

- 1) Siswa terlihat belum khidmad mendengarkan keterangan serta beberapa penekanan yang

²⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2019), h. 156

³⁰ *Ibid*, h. 93

- diucapkan guru, hal ini terlihat dimana siswa masih banyak yang belum serius dan masih bercerita.
- 2) Ketika diadakan apersepsi tentang materi terdahulu, dari 22 orang siswa secara keseluruhannya hanya 2-3 orang yang mampu menjawab dan lainnya hanya diam tanpa suara.
 - 3) Ketika diberikan tugas, mereka banyak yang mengeluh menghadapi tugas (belum dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, belum mampu untuk tak pernah berhenti sebelum selesai).
 - 4) Ketika mengalami kesulitan banyak siswa yang menyerah tanpa diiringi usaha yang maksimal
 - 5) Meskipun telah diberikan stimulus dan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, namun mereka tetap dalam sifat kemalas-malasan.
 - 6) Terlalu cepat berpuas diri dengan prestasi yang telah dicapai padahal belum seberapa jika dibandingkan dengan teman-teman lainnya.

Ternyata motivasi belajar siswa diatas terlihat bahwa dari 22 orang siswa ternyata persentase motivasi belajar siswa cukup rendah yaitu hanya 11,82%, terlihat bahwa jumlah nilai persentase motivasi belajar hanya 118,15% dengan rata-rata kelas yang rendah dengan gejala-gejala sebagai berikut :

- 1) Penyampaian materi guru PAI kurang menarik minat siswa sehingga siswa tidak bersemangat karena tidak ada variasi metode, strategi, model atau pendekatan yang digunakan guru.
- 2) Guru kurang mengontrol siswa yang tidak serius menyimak dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

- 3) Siswa kurang mampu mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dikarenakan ketidakmenarikan karena tidak ada penerapan metode, strategi atau model dalam pembelajaran.
- 4) Tidak adanya motivasi yang diberikan guru sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa belum muncul secara maksimal.

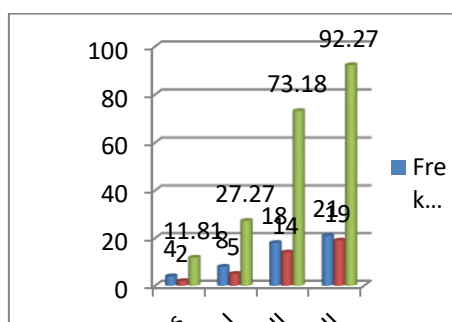
Melihat kondisi seperti ini tentu akan menimbulkan polemik yaitu rendahnya motivasi belajar dimana efeknya siswa memperoleh nilai di bawah KKM (75) yang telah ditentukan dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu diperlukan pembaruan sistem pembelajaran yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* sebagai solusinya. Melihat kondisi seperti ini maka peneliti mengadakan pertemuan kembali pada Siklus I dengan menerapkan strategi *Card Sort* dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Negeri 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil analisa motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 5 Singingi sebagai berikut :

- a) Dari hasil refleksi pra Siklus ketika hanya menggunakan proses pembelajaran konvensional diatas dapat dilihat hanya 11,81% saja siswa yang motivasi belajarnya bagus sementara yang lainnya 88,19% siswa motivasi belajarnya masih rendah.
- b) Dari hasil hasil observasi Siklus I ternyata 27,27% siswa motivasi belajarnya sudah bagus dan sudah mulai aktif dalam pembelajaran PAI, sementara 72,73% siswa motivasi belajarnya masih rendah.

- c) Dari hasil evaluasi Siklus II ternyata 73,18% siswa sudah memiliki motivasi belajar bidang studi PAI semakin baik, sementara 26,82% siswa motivasi belajarnya masih tergolong rendah.
- d) Dari hasil evaluasi Siklus III ternyata sudah 92,27% siswa sudah memiliki motivasi belajar yang memuaskan dalam pembelajaran sementara yang motivasi belajarnya masih rendah hanya tinggal 07,73% siswa saja.

Untuk lebih jelasnya bagaimana peningkatan motivasi belajar bidang studi PAI dan budi pekerti siswa kelas VII.1 dengan Strategi Pembelajaran *Card Sort* di SMP Negeri 5 Singingi Kecamatan Singingi dapat diperhatikan pada grafik berikut ini :



Dengan melihat hasil grafik diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.1 bidang studi PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini terbukti setiap siklusnya terus terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* tersebut

DAFTAR PUSTAKA

A.A. Gede Agung. Metodologi Penelitian Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. 2018

E. Mulyasa, Praktik Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Fathurrohman, Pupuh. dkk, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: PT.Refika Aditama, 2017

FX Sudarsono. Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2015)

Hadari Nawawi. Metode Penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2012)

Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

Herwin dkk, Penerapan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa MTs Nabil Husein Samarinda, Jurnal SIJOPE e-ISSN: 2808-0548 2021, Vol. 1, h. 2

Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi(Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2012)

Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2016),

Mahmud, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Pustaka Setia, 2015)

Moh Amin, " Pengantar Ilmu Pendidikan Islam", pasuruan: PT Garoeda Buana indah, 2020

Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2020

Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2019

Sardiman AM, Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Sutrisno Hadi. Metode Research II

Elda Yanti, Sopiatus Nahwiyah, Alhairi

(Yogyakarta: UGM, 2012)

Suyadi, Panduan Penelitian Tindakan Kelas. (Jogjakarta: Diva Prees, 2010)

Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Bandung: Humaniora), 2018

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015)